

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan beroperasi dengan tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau disebut sebagai laba. Laba merupakan alat pengukur prestasi perusahaan, dasar pengenaan pajak, kebijakan pengambilan deviden, kebijakan investasi dari investor dan dasar pengambilan sebuah keputusan. Laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kepercayaan pemegang saham, menarik investor untuk menanamkan modal, serta memperbaiki hubungan dengan kreditur. Menurut Rahardjo (2009), laba merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham yang bisa didistribusikan melalui deviden atau digunakan kembali dalam kegiatan operasional. Laba merupakan informasi terpenting dalam laporan keuangan perusahaan bagi pihak-pihak kepentingan internal maupun eksternal. Pelaporan keuangan adalah suatu target akuntansi untuk mengetahui perkembangan dan kinerja suatu perusahaan.. Laporan juga digunakan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan, termasuk informasi financial atau non-financial, kepada pihak-pihak eksternal seperti investor atau pemegang saham, kreditor, pemerintah dan pihak kepentingan terkait lainnya. Namun, pelaporan keuangan sering menjadi hal yang dipertanyakan bagi investor karena dihasilkan oleh manajemen yang menyiratkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan intervensi terhadapnya. Menurut Sulistyanto (2008), laporan keuangan merupakan perantara interaksi antara internal perusahaan dengan para pemegang saham. Pelaporan keuangan digunakan untuk membantu mengembangkan kebijakan perusahaan, sebagai suatu standar untuk mengambil keputusan bagi pihak eksternal, seperti penambahan modal, dan perjanjian pajak. Bagi pihak internal, laporan keuangan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi. Bagi seorang manager, laba adalah alat pengukur keberhasilan kinerjanya, jadi semakin tingginya laba perusahaan, kinerja manager tersebut akan dinilai semakin bagus. Seorang manager memiliki hak untuk mengontrol pelaporan keuangan, sehingga berkesempatan juga untuk menyajikan laporan keuangan demi kepentingan sendiri. Ajwar, Prayitno, dan Sunarno (2015) juga

mengungkapkan bahwa laba sering kali dimanipulasi demi memperindah laporan keuangan, dan ini dikenal sebagai manajemen laba. Manajer memanipulasi laba bertujuan supaya keterampilan perusahaan kelihatan bagus, sehingga akan menarik banyak investor untuk menanamkan modal. Sebagai contoh, dibawah prinsip akuntansi GAAP, manajer dapat menentukan kebijakan atas laba yang dilaporkan untuk memaksimalkan informasi pendapatan perusahaan. Kesimpulan definisi manajemen laba adalah usaha manajer suatu perusahaan untuk menyesatkan para pemegang saham atau memanipulasi informasi dalam laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan lebih (Healy & Wahlen, 1999). Meskipun ini merupakan strategi yang telah diterima dan diperbolehkan oleh manajemen di dunia untuk perataan laba, namun ini merugikan perusahaan (Priantinah, 2017).

Dalam meneliti tentang manajemen laba, bagian internal perusahaan merupakan peran utamanya. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh perempuan dalam kedua peran tata kelola perusahaan ini, kepemilikan keluarga, dan pengaruh karakteristik dewan dan komite audit terhadap manajemen laba. Secara khusus, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan menjelaskan kontribusi perempuan di dewan direksi dan komite audit untuk menghambat manajemen laba. Sehingga penulis akan melakukan analisis untuk mengetahui apakah partisipasi wanita di dewan direktur, partisipasi wanita dalam komite audit, kepemilikan keluarga, direktur independen, ukuran dewan, keahlian akuntansi komite audit dan juga kualitas auditor akan membawa dampak terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

1.2 Urgensi Penelitian

Kasus manajemen laba juga banyak terjadi di Indonesia, seperti PT. Kimia Fatma Tbk, dan PT. Bank Lippo Tbk juga terlibat. Kedua perusahaan ini dicurigakan melakukan manajemen laba karena terdeteksi memanipulasi laba. Pada akhir tahun 2001, PT. Kimia Fatma Tbk melaporkan laba bersih perusahaan sebesar 132 miliar, dan laporan keuangannya sudah teraudit. Akan tetapi dicurigai adanya manipulasi laba oleh pihak Kementerian BUMN dan Bapepam karena labanya dinilai terlalu besar. Setelah diaudit ulang dan disaji kembali laporan keuangannya, ternyata benar terbukti sebesar laba 32 miliar yang dilapor

lebih. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam mencatat penjualan dan menilai persediaan barang jadi, sehingga laba bersih pada akhir tahun 2001 mengalami *overstated*. Kasus lainnya yang terjadi di sektor perbankan, yaitu PT Lippo Bank Tbk pada tahun 2002, menaikkan laba sebesar 1.273 triliun rupiah untuk menutupi kerugiannya dari perubahan perkiraan nilai agunan yang dialihkan dan penyisihan kerugian yang mungkin terjadi atas aset produktif (Butar, 2014).

Hingga saat ini, masalah manajemen laba masih menjadi topik perdebatan dalam akuntansi keuangan, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebabnya.

1.3 Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu jalannya penelitian ini, antara lain :

1. Apakah partisipasi wanita di dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah partisipasi wanita dalam komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah independensi dewan berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah keahlian akuntansi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami hubungan partisipasi wanita dalam dewan direktur dengan manajemen laba
2. Untuk memahami hubungan partisipasi wanita dalam komite audit dengan manajemen laba
3. Untuk memahami hubungan kepemilikan keluarga dengan manajemen laba
4. Untuk memahami hubungan ukuran dewan direksi dengan manajemen laba

5. Untuk memahami hubungan independensi dewan dengan manajemen laba
6. Untuk memahami hubungan ukuran komite audit dengan manajemen laba
7. Untuk memahami hubungan keahlian akuntansi komite audit dengan manajemen laba

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1. Investor
Diharapkan dapat mendukung investor dalam menggunakan struktur kepemilikan dalam mengambil keputusan investasi yang baik dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.
2. Komite Audit
Penelitian ini diharapkan agar para komite audit dapat mempertimbangkan bahwa kehadiran direktur perempuan di komite audit tampaknya berhasil dalam mempromosikan praktik manajemen laba yang menurunkan pendapatan.
3. Manajemen Perusahaan
Dari hasil penelitian ini, manajemen perusahaan dapat mengerti bahwa perusahaan juga harus menunjuk perempuan ke komite audit untuk membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan & manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan menjelaskan konsep-konsep teoretis yang dapat menjadi dasar untuk menjawab masalah penelitian dan rumusan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjabarkan tentang rancangan penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menunjukkan hasil dari penelitian serta pembahasan hasil pengujian lainnya seperti statistik deskriptif ataupun frekuensi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Rumusan dari penelitian akan dijelaskan di bagian ini, keterbatasan atas kekurangan yang dirasakan peneliti serta rekomendasi atau saran untuk penelitian berikutnya.